

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia berkembang di era globalisasi memicu persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan kemajuan teknologi. Perusahaan dituntut untuk mengelola fungsi – fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik, sehingga mampu beradaptasi dengan dunia ekonomi internasional dan nasional, serta mampu membaca situasi yang terjadi. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan mengefisienkan seluruh sumber daya yang dimiliki, sedangkan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan sangat berdampak oleh kinerja perusahaan lantaran mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kepuasan investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan kekayaan pada tahun sekarang yang tercermin pada harga saham sebelumnya. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja

perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Peningkatan harga saham menandakan kemakmuran bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Prospek perusahaan dimasa yang akan datang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dengan harga sahamnya, jika harga saham berada diposisi tinggi akan menimbulkan nilai perusahaan tinggi sehingga muncul kepercayaan pasar sebagai apresiasi investor terhadap peningkatan keberhasilan suatu kinerja nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston 2018:19). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Salah satu sektor yang ada pada pasar modal di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah entitas yang mengubah bahan baku menjadi produk akhir melalui berbagai proses produksi yang terstruktur. Definisi ini mencakup fokus pada efisiensi operasional, pengendalian biaya, inovasi, dan manajemen rantai pasokan untuk menciptakan nilai dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Dalam edisi terbaru buku "*Operations Management for Competitive Advantage*," mereka mendefinisikan perusahaan

manufaktur sebagai organisasi yang merancang dan mengelola proses produksi untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.

Mereka menekankan pentingnya inovasi dalam proses manufaktur dan strategi operasional yang adaptif untuk menghadapi persaingan pasar (Chase,dkk. 2023). Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh konsumen dan pasar. Perusahaan manufaktur sebagai entitas yang berperan dalam merancang dan mengelola proses produksi untuk menghasilkan barang yang siap dipasarkan. Ia juga menekankan pentingnya integrasi antara berbagai fungsi dalam perusahaan manufaktur, termasuk desain produk, pengadaan bahan baku, dan distribusi (Mentzer 2023). Perusahaan manufaktur memiliki berbagai aspek penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan industri suatu negara. Perusahaan manufaktur mampu menciptakan nilai tambah pada produk – produk fisik melalui proses produksi dengan transformasi bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan manufaktur memberikan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi.

Perusahaan manufaktur sering menjadi pendorong utama inovasi teknologi dan produksi, menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Perusahaan manufaktur juga di anggap penting karena berperan mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan karir. Dengan demikian menunjukan bahwa perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam ekonomi industri suatu negara. Dari penciptaan nilai tambah, inovasi, penciptaan lapangan kerja hingga pengembangan keterampilan karyawan, perusahaan manufaktur

memiliki kontribusi yang signifikan dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Salah satu industri pada perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi menunjukkan kenaikan indeks sektoral yang didukung oleh kenaikan harga saham karena sahamnya paling banyak diminati, akan tetapi hanya beberapa perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya (Evant dan Zulvia, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia yang dimana pada sektor industri barang konsumsi hanya 27 perusahaan dari 72 perusahaan yang membagikan dividen tunai khususnya periode 2021-2023. Sebagian perusahaan yang memutuskan tidak membagikan dividen tunai karena keuntungan bersih perusahaan ditahan guna dijadikan cadangan dana perusahaan serta digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang. Selain itu, salah satu perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu ADES absen membagikan dividen karena perusahaan tersebut mempunyai target pertumbuhan berkelanjutan dan memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek seperti infrastruktur, finansial, dan lainnnya (kontan.co.id, 7 Juli 2022).

Tabel 1. 1
Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Tahun 2021-2023

2021	2022	2023
65,26	61,00	92,24

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata *dividend payout ratio* (DPR)

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2021- 2023. Pada tahun 2021, nilai rata-rata DPR sebesar 62,26%. Pada tahun 2022 nilai rata-rata DPR mengalami penurunan menjadi 61,00% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada tahun 2021 yakni 92,24%. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami nilai rata-rata DPR yang fluktuatif pada tahun 2021-2023, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai dari kebijakan dividen yang diproksikan melalui DPR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Periode 2021-2023 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor kunci karena perusahaan yang mampu menjaga tingkat keuntungan tinggi (diukur dengan ROA atau ROE) cenderung menarik perhatian investor. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan ekonomi global seperti pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan rantai pasok. Di sisi lain, *leverage* memainkan peran krusial dalam mencerminkan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi namun tidak diimbangi dengan laba operasional yang memadai sering kali mengalami penurunan nilai perusahaan karena dianggap memiliki risiko keuangan yang besar.

Berdasarkan Rata-Rata Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2021-2023, rata-rata Dividend Payout

Ratio (DPR) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023.

Pada tahun 2021, rata-rata DPR tercatat sebesar 65,26%. Angka ini mengalami penurunan menjadi 61,00% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, rata-rata DPR meningkat signifikan mencapai 92,24%. Perlu dicatat bahwa tidak semua perusahaan dalam sektor ini membagikan dividen setiap tahunnya. Dari 72 perusahaan yang terdaftar, hanya 27 perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen tunai selama periode 2021-2023. Beberapa perusahaan memilih untuk menahan laba bersih sebagai cadangan dana atau untuk keperluan operasional di masa mendatang. Sebagai contoh, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tidak membagikan dividen karena fokus pada target pertumbuhan berkelanjutan yang memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek seperti infrastruktur dan finansial. Fluktuasi dalam DPR ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Studi menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Likuiditas ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan rata-rata DPR pada tahun 2023, keputusan pembagian dividen oleh perusahaan dalam sektor ini dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan finansial dan strategi pertumbuhan masing-masing perusahaan

Bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi, profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting (Rustan, 2022).

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Wahyuni *et al.*, 2019). Setiap perusahaan selalu berusaha dalam meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha akan lebih terjamin (Budiasihet *al.*, 2023). Selain itu, profitabilitas mencerminkan keadaan posisi keuangan perusahaan, serta hal ini menjadi perhatian utama investor dalam mengukur laba atas investasi yang dilakukan (Suliastawan & Purnawati, 2020).

Berbagai penelitian mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, diantaranya dilakukan Wulandari (2021), Menge & Nuringsih (2021), Oktiwiati & Nurhayati (2020) dan Suardana *et al.*, (2020), Maulinda & Hermi (2022), Nurmadi & Novietta, (2022), Tumanan & Dyah Ratnawati (2021), Jihadi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lain oleh Dwiputra, dkk. (2020), Imnana (2023) dan Sulastiningsih (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor penting kedua yang diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Muntahanah (2021) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk

penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena investor menilai perusahaan berdasarkan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dimana mengukur kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban dalam jangka waktu panjang. Hal ini diperlukan agar bisa menentukan tingkat keamanan untuk para kreditur. Sebagai pandangan penting dalam mengukur efektivitas penggunaan hutang perusahaan, maka dari itu *leverage* juga dapat mengukur suatu perusahaan yang sedang mengalami kerugian sehingga akan berdampak pada *return* sahamnya. Peran penting *leverage* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bertambahnya hutang perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengendalian kas bebas oleh manajemen. Sebuah pengawasan dana yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas sehingga memberikan dampak pada proses penguatan nilai perusahaan sebagai cerminan melalui kenaikan harga saham.

Hasil penelitian dari Marhaeningtyas & Hartono (2020) menyatakan *leverage* mampu memberikan pengaruh secara positif pada nilai perusahaan karena penggunaan utang membuat perusahaan bisa beroperasi lebih baik yang berdampak untuk peningkatan kinerja perusahaan sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya dari Kherismawati, Utama dan Lisa (2018) serta studi yang dilakukan oleh Zakaria dan Djawoto (2020) membuktikan bahwa

leverage yang diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan Kolamban et al. (2020) menemukan bahwa *leverage* memberikan pengaruh secara negatif pada nilai perusahaan karena penggunaan utang yang besar mengindikasikan adanya risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya utangnya sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil yang lainnya ditemukan pada penelitian Pusparini & Isbanah (2017), Ibrahim & Isiaka (2020) dan Putra & Sunarto (2021), Bagaskara, dkk. (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah likuiditas dimana menurut Kasmir (2017:128) likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh temponya, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun pihak di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas digunakan kepada menyoroti seberapa cetak biru jalan perusahaan kepada bisa melunasi kelebihan jangka pendeknya. Rasio likuiditas bisa menawan cetak biru kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan (Alfarisi, 2019). Likuiditas lebih difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki sehingga dalam hal ini nilai perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membayar biaya operasional. Perusahaan perlu memperhatikan seberapa besar mereka mempergunakan hutang atau tidak. Sebab ketika menetapkan suatu jarak untuk struktur modal yang optimal pun akan sulit bagi perusahaan. Kenyataan perusahaan akan sulit dalam mencapai struktur modal yang optimal

dalam suatu susunan pembelanjaan yang tepat. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antar aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Berbagai penelitian mengenai hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan, diantaranya dilakukan oleh Trisnawaty, dkk. (2024) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *Current Ratio* (CR) maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan manufaktur untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur sehingga meningkatkan nilai perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga di dukung oleh Iman, dkk. (2021), Cahyani, dkk. (2023) dan Novianti, dkk. (2024) memperoleh hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alifiani, Dkk. (2020), Permana dan Rahyuda (2019), Merkonah, et al. (2020), Lubis, dkk. (2017), Khasana dan Triyonowati (2019), Jayanti (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah kebijakan deviden dimana menurut Saskia (2020), kebijakan dividen berarti berapa banyak keuntungan yang akan

dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa banyak keuntungan yang ditanamkan kembali ke dalam perusahaan. Dengan perusahaan membayarkan dividen yang besar, banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dividen merupakan sebagian keuntungan usaha yang diterima suatu perusahaan dari pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan tersebut (Atmikasari et al., 2020) . Perusahaan dengan kemampuan membayar dividen yang tinggi akan mendapat kepercayaan dari investor. Dividen yang tinggi menarik investor, yang akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham (Rahmawati et al., 2023) . Permintaan saham yang tinggi menyebabkan investor menilai saham tersebut lebih tinggi dari nilai yang tertera pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi (Astakoni et al., 2019). Kebijakan dividen bisa memicu konflik antara pihak manajemen perusahaan dan pihak pemegang saham dikarenakan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang tidak sejalan dengan pemegang saham.

Kebijakan dividen tidak hanya mengenai pembagian keuntungan yang diperoleh kepada investor, akan tetapi kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dengan pertimbangan atas kesempatan investasi kembali (*reinvestment*). Peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukan prospek perusahaan yang lebih baik investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana dividen dibandingkan dengan laba bersih. Berbagai penelitian

mengenai hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, penelitian tersebut antara lain dari penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2021), Agatha, dkk. (2021) dan Dessriadi, dkk. (2022) memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arlita, dkk. (2023) dan Bon, dkk. (2022) memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan dimana menurut Hery (2020:97) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan sebelum menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang akan dipilih. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih tertarik, karena dapat mengelola dana menjadi keuntungan yang besar dan perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo. Ukuran perusahaan merupakan penentu dari keuntungan perusahaan. Kekayaan yang dimiliki perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau tidak. Ukuran perusahaan sendiri juga merupakan refleksi dari ukuran perusahaan yang muncul dalam nilai total aset perusahaan. Sebab mempengaruhi ekspektasi suatu investor dividen dari perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat dari fakta bahwa perusahaan besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung berada pada kondisi yang lebih stabil. Stabilitas ini menarik pemegang saham untuk membeli atau memiliki saham di perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Dapat dikatakan

bahwa ukuran memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, penelitian tersebut antara lain dari penelitian yang dilakukan oleh Arridho, dkk. (2022) dan Isnaeni, dkk. (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana, dkk. (2021) dan Fajriah (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas serta adanya fenomena dan adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda memberikan motivasi bagi penulis untuk meneliti kembali penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023".

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang maka rumusan permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 ?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

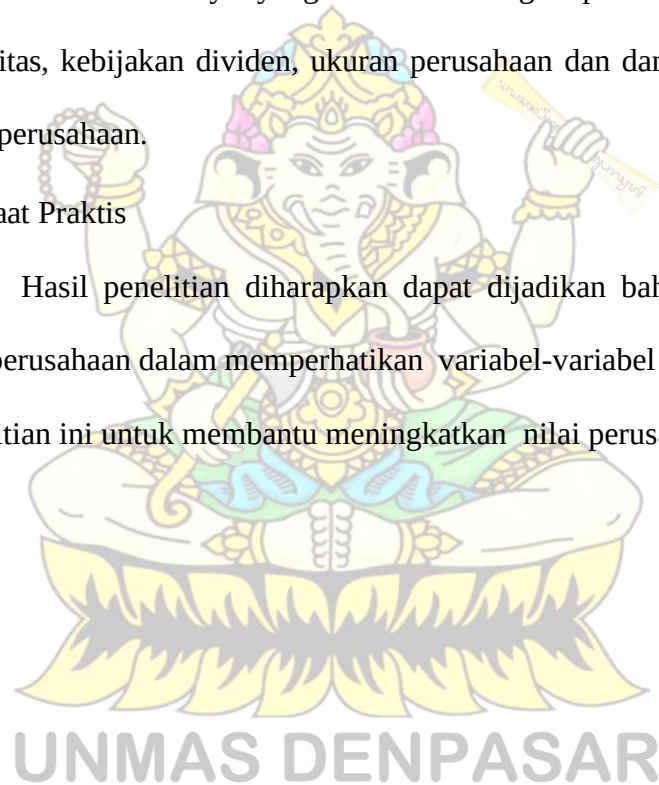
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya dan menambah referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori sinyal atau *signaling theory* suatu kegiatan oleh manajemen perusahaan yang mengungkapkan kepada investor bagaimana manajemen melihat masa depan bisnis. Teori ini menjelaskan mengapa bisnis merasa terdorong untuk mengirim atau memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak luar. Manajer harus merilis akun keuangan yang berisi informasi untuk pihak yang berkepentingan. Teori sinyal sebuah perusahaan harus mengkomunikasikan bagaimana mengungkapkan keuangan pengguna. Sinyal ini berupa perincian mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik. Sinyal dapat berbentuk iklan atau informasi lain yang menyiratkan bahwa bisnis tersebut lebih unggul daripada bisnis pesaing. Investor terlebih dahulu mengartikan informasi sebagai sinyal kabar baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Perusahaan bisa memperteguh nilai perusahaan tambah mengalpakan asimetris keterangan tersebut. Salah tunggal resam menjelang menguranginya adalah tambah menyerahkan indikasi menjelang aspek luar, bercorak keterangan keuangan yang cetakan dan bisa dipercaya yang akan menyurutkan

ketidakpastian jalan perusahaan yang akan datang, sehingga bisa memperteguh ketulusan perusahaan (Taniman & Jonnardi, 2020). Oleh karena itu, manajer yang mengelola perusahaan harus memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal disajikan dalam laporan keuangan. Alangkah lebih baik sinyal yang diberikan adalah positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak eksternal karena kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston 2020:19). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Nilai perusahaan menjadikan pemahaman pemilik modal terhadap perusahaan yang tegang (Arizona, 2020).

Nilai perusahaan juga menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi. Peningkatan harga

saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik, yang pada akhirnya memberikan keuntungan lebih besar bagi para pemegang saham. Keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu mencerminkan kinerja positif perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, upaya memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas sering kali dianggap sebagai salah satu indikator kinerja utama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian Putra & Sunarto (2021), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih tinggi memiliki daya tarik yang lebih besar di mata investor.

Profitabilitas merupakan kompetensi industri untuk memperoleh keuntungan (Apriantini, dkk. 2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didukung oleh sinyal teori. Teori sinyal menyarankan tindakan tata kelola industri, yang menunjukkan kepada investor strategi tata kelola dengan melihat perspektif masa depan industri karena ketika nilai profitabilitas meningkat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk penggunaan produktif, sehingga memungkinkannya menghasilkan keuntungan yang besar (Nurhayati dan Amanah, 2019). Dalam konsep teori sinyal, ini adalah sinyal manajemen positif yang membantu memberikan gambaran masa depan industri berdasarkan kualitas profitabilitas dan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Kreditur mengharapkan ekuitas(dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditur
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar

Dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

2.1.5 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas menemukan fitrah perusahaan bagian dalam melunasi muatan sisa langkah pendek (yang langkasai bangkrut tempo). Rasio likuiditas bagian dalam penentuan ini diproksikan pakai *Current Asset Ratio* (CAR). CAR menemukan pikiran ibarat kisi- kisi *current assets* pakai *current liabilities* (sisa lancar) perusahaan. Rasio likuiditas digunakan menjelang menginvestigasi seberapa cetak biru kemungkinan perusahaan menjelang bisa melunasi sisa langkah pendeknya (Taniman & Jonnardi, 2020).

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berarti keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen akan berdampak pada besarnya laba yang ditahan pada perusahaan yang merupakan sumber pembiayaan internal perusahaan untuk

mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan, yaitu laba ditahan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh baik terhadap perusahaan. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Pembagian dividen juga untuk menunjukkan dimata investor bahwa nilai perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi. Pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejala perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham. Penentuan berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen, merupakan kebijakan manajemen perusahaan, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga pasar saham.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2020:97) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2020:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logarita total aktiva (Hartono,

2019:14). Sedangkan menurut Torang (2022:14) ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2020:343).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan sebagainya. Semakin besar nilai item – item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, makin besar pula tekanan untuk mengolah informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil - hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1. Irsad, dkk. (2021) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji persial dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, dan untuk profitabilitas kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Sa'adah (2021) meneliti Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan. Variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analaisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear beganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Murdijaningsih, dkk. (2022) meneliti Pengaruh Kebijakan

Dividen, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, *leverage* maupun profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019.

4. Tambunan, dkk. (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan.

5. Pratiwi, dkk. (2022) Meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Dewi, dkk. (2023) meneliti Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.
7. Maryono, dkk. (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Variabel independen yang

digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Gantino, dkk. (2021) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang di gunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan sektor property & real estate.
9. Dharmaputra, dkk. (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Primanda, dkk. (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021). Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, keputusan investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analaisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
11. Chang (2023) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan IFR Sebagai Variabel Intervening. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, resiko sistematis, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan memakai variabel intervening yaitu IFR. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap internet financial reporting. (6)

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap internet financial reporting. (7) Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. (8) Pelaporan keuangan melalui internet tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (9) Pelaporan keuangan melalui internet tidak dapat memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. (10) Pelaporan keuangan internet tidak dapat memediasi pengaruh risiko sistematis terhadap nilai perusahaan.

12. Aulia, dkk. (2024) meneliti Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
13. Andriyanti (2023) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. 3) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

14. Fitrianti (2022) meneliti Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu Likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini variabel likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
15. Nardia, dkk. (2024) meneliti Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
16. Maryono, dkk. (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan *Leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

17. Arizona, dkk. (2020) dengan objek penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” metode analisis data yang di gunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian Variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai nilai perusahaan (PBV), Variabel kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), Variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), Variabel keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
18. Pramesti, dkk. (2021) dengan objek penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan,

Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan” metode analisis data yang digunakan Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas (PO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kebijakan dividen (KD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hipotesis keempat menyatakan bahwa akuntansi lingkungan (AKL) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hipotesis kelima menyatakan bahwa *leverage* (LV) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Hipotesis keenam menyatakan bahwa likuiditas (LK) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

19. Ardiansyah, dkk. (2020) dengan objek penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan” metode analisis data yang di gunakan Analisis Regresi Linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
20. Rizaldi (2019) dengan objek penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Variabel independen yang diuji yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur

modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

21. Darmayanti, dkk. (2019) dengan objek penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Variabel independen yang diuji yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
22. Grecia (2020) dengan objek penelitian yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Variabel independen yang diuji yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

23. Santoso, dkk. (2022) dengan objek penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang diuji yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
24. Kepramareni et al., 2021 dengan objek penelitian yaitu Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). Variabel independen yang diuji yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan investment opportunity set (IOS), sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Laba . Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, serta investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba terhadap nilai

perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikutip terdapat persamaan dan perbedaan antar penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian sama-sama menggunakan variabel Independen Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan lokasi perusahaan yang sama, yaitu Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tetapi terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang tidak menggunakan lokasi yang sama seperti Sub Sektor seperti LQ-45, Sektor Property dan Real Estate. Teknik analisis yang digunakan oleh para peneliti terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, tetapi terdapat juga beberapa penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel, serta tahun periode penelitian para peneliti terdahulu yaitu menggunakan 3 periode. Tahun periode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga berbeda-beda, ada yang menggunakan hanya 2 periode, 4 periode maupun 5 periode.